

# BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

## GENERASI Z DI RUANG KELAS: TANTANGAN DAN PELUANG BARU DALAM MEREKRUT DAN MENGEMBANGKAN GURU MILENIAL

Kanzah Khusnina<sup>1</sup>, Siti Aimah<sup>2</sup>

Universitas Kh Mukhtar Syafa'at Banyuwangi<sup>12</sup>

[kanzahkhusnina@gmail.com](mailto:kanzahkhusnina@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sitiimah1@iida.ac.id](mailto:Sitiimah1@iida.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Generation Z, Millennial Teachers, Technology Inspirators

**Corresponding Author:**

Kanzah Khusnina,  
[kanzahkhusnina@gmail.com](mailto:kanzahkhusnina@gmail.com)

---

**Abstract**

This study is important because it reveals the role of millennial teachers as digital inspirators in integrating technology into learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. The contribution of this study lies in providing insight into strategies, challenges, and best practices in using technology to improve the quality of education. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. Interviews were conducted with 25 male and female informants. This study also discusses the importance of developing specific skills for millennial teachers in dealing with the characteristics of Generation Z which continue to develop dynamically in the classroom. The results show that the role of millennial teachers is not only limited to teaching, but also as agents of change who facilitate collaboration between generations, enrich students' learning experiences, and create a more inclusive and innovative learning environment. Opportunities and challenges for teachers as student inspirations include collaboration and mentoring between generations, balance of age and cross-generational relationships, and understanding the characteristics of Generation Z as challenges in learning..

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membentuk karakteristik generasi baru, yang saat ini dikenal sebagai Generasi Z. Generasi ini lahir dan tumbuh di era digital, sehingga mereka sangat akrab dengan teknologi informasi, media sosial, serta berbagai bentuk komunikasi yang serba cepat dan instan (Euajarusphan, 2021; Tarihoran & Sumirat, 2022; McHaney, 2023). Kehadiran Generasi Z di ruang kelas membawa perubahan terhadap dinamika pendidikan, baik dalam gaya belajar, kebutuhan informasi, maupun harapan mereka terhadap proses pembelajaran, dengan ekspektasi bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata (Paina & Irini, 2021; Ang et al., 2022).

Dalam konteks ini, guru milenial, yang sebagian besar usianya berdekatan dengan Generasi Z dan memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik, dipandang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran modern (Erlangga, 2022; Haleem et al., 2022; Vassilakopoulou & Hustad, 2023). Urgensi untuk menjawab tantangan ini terletak pada dampak yang dapat terjadi apabila guru milenial tidak dipersiapkan dengan baik dalam peran mereka sebagai inspirator digital bagi Generasi Z. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan menurunnya kualitas pendidikan. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak

efektif karena kurangnya adaptasi teknologi serta pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan hasil akademik yang rendah dan kurangnya keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia kerja.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru milenial mendapatkan dukungan, pelatihan, dan strategi yang tepat agar dapat menjembatani kebutuhan pembelajaran modern secara optimal. Namun demikian, terdapat pula tantangan besar dalam merekrut dan mengembangkan mereka sebagai pendidik. Selain harus memiliki keterampilan mengajar yang efektif, guru milenial juga dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi serta tren pembelajaran Generasi Z (Pramesworo et al., 2023). Mereka perlu menguasai teknik pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif serta mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar-mengajar.

Sementara itu, para pendidik yang diharapkan mampu merespons kebutuhan Generasi Z sebagian besar berasal dari generasi milenial. Sebagai generasi yang relatif lebih muda dibandingkan generasi pendidik sebelumnya, guru milenial memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teknologi dan kecenderungan digital yang juga dimiliki oleh Generasi Z (Aimah et al., 2024; Shofiyyah et al., 2024). Mereka berada dalam posisi unik untuk menjembatani pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan dengan memahami kebutuhan siswa dan memiliki keterampilan digital yang memadai. Namun, rekrutmen dan pengembangan guru milenial menghadirkan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi kebutuhan kompleks Generasi Z (Hardin, 2020; Nauman, 2021).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji peran teknologi dalam pendidikan dan pengaruhnya terhadap pola belajar siswa Generasi Z. Sebagai contoh, beberapa studi sebelumnya menyoroti pentingnya keterampilan digital dalam pengajaran dan bagaimana Generasi Z lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Ghafara et al., 2023). Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada peran guru milenial, yang usianya lebih dekat dengan Generasi Z serta memiliki pemahaman teknologi yang mirip, dan bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan kebutuhan generasi ini. Meskipun banyak penelitian telah membahas peran teknologi dalam pendidikan serta pengaruhnya terhadap pola belajar Generasi Z, belum banyak yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana guru milenial menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan generasi ini. Selain itu, tantangan institusional dalam merekrut, melatih, dan mendukung guru milenial agar efektif dalam membimbing generasi muda juga belum cukup mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus yang lebih mendalam terhadap dinamika antara guru milenial dan Generasi Z di ruang kelas, serta tantangan yang dihadapi guru milenial dalam merespons kebutuhan dan harapan Generasi Z. Beberapa studi sebelumnya umumnya hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran tanpa mempertimbangkan keterampilan pedagogis dan profesional yang diperlukan oleh guru untuk menjawab kebutuhan siswa yang semakin canggih. Penelitian ini juga berbeda karena lebih menekankan pada rekrutmen dan pengembangan guru milenial, dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam merekrut dan mengembangkan guru milenial yang efektif dalam mengajar Generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan dalam mempersiapkan guru milenial agar dapat memenuhi ekspektasi Generasi Z dan mendukung pembelajaran yang relevan. Melalui pendekatan ini pula, penelitian akan membahas pentingnya pengembangan

keterampilan spesifik bagi guru milenial dalam menghadapi karakteristik Generasi Z yang terus berkembang di ruang kelas yang dinamis.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga mengkaji secara mendalam bagaimana institusi pendidikan dapat mendukung proses pengembangan profesional guru milenial agar lebih siap menghadapi Generasi Z. Ini merupakan area yang masih jarang dijelajahi dalam penelitian sebelumnya, yang lebih banyak berfokus pada pengembangan kurikulum atau strategi teknologi tanpa mempertimbangkan kesiapan dan dukungan bagi guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan berfokus pada bagaimana peran guru milenial dapat dioptimalkan sebagai pendidik di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan tantangan dan peluang dalam pembelajaran Generasi Z serta rekrutmen guru milenial. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman yang kontekstual dan rinci terhadap situasi spesifik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek seperti interaksi antara guru dan siswa, kebijakan rekrutmen, serta dinamika pembelajaran dalam ruang lingkup yang unik dan terbatas.

Analisis terhadap dokumen rekrutmen, program pengembangan profesional, dan praktik konservasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi memperkuat temuan penelitian dengan mengungkap standar seleksi guru, efektivitas pelatihan, serta kebijakan rekrutmen dalam menghadapi pembelajaran Generasi Z. Penelitian ini menyoroti kriteria penerimaan, kesiapan guru dalam integrasi teknologi, serta peran kepemimpinan dalam memastikan kualitas pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sebuah institusi strategis merespons tantangan pendidikan modern.

Pemilihan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi (MAN 2 Banyuwangi) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian terkait tantangan dan peluang dalam merekrut serta mengembangkan guru milenial untuk mengajar Generasi Z. MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan rekrutmen guru milenial dengan mempertimbangkan pengembangan sumber daya yang seimbang dengan kebutuhan siswa yang cenderung dikategorikan sebagai Generasi Z generasi yang menyukai tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensinya. MAN 2 Banyuwangi dipilih karena secara aktif merekrut guru milenial dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan sumber daya dan kebutuhan siswa Generasi Z. Meskipun sekolah lain juga mempertimbangkan pengembangan sumber daya yang selaras dengan kebutuhan siswa, pendekatan MAN 2 Banyuwangi dalam menyesuaikan kebijakan rekrutmen dan pembelajaran dengan karakteristik Generasi Z menjadikannya studi kasus yang relevan.

Sumber informan dipilih dengan cermat untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru milenial dalam mengajar Generasi Z di MAN 2 Banyuwangi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru milenial dan siswa Generasi Z di MAN 2 Banyuwangi. Selain itu, kepala sekolah dan pengelola kurikulum juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang kebijakan sekolah dalam mendukung guru milenial serta pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

### **Tabel 1. Informan Penelitian Informan Penelitian**

No	Kategori Informan	Kode Informan	Jenis Kelamin Informan		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Milenial	MT	3	3	6
2	Guru Senior	ST	4	4	8
3	Siswa Gen Z	GS	5	5	10
4	Kepala Sekolah	HM	1	0	1
Jumlah					25

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru milenial dan siswa generasi Z di ruang kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman guru milenial serta pihak terkait lainnya mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengajar generasi Z. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai aspek-aspek formal dan struktural. Ketiganya adalah teknik utama dalam pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dan komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat pendekatan yaitu metode, sumber, pengamat, dan teori. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kolaborasi dan Mentorship Antar Generasi

Kolaborasi antar generasi di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan pola interaksi yang positif antara guru senior, guru muda, serta siswa. Guru senior sering berperan sebagai mentor, membimbing guru muda dan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu kolaborasi antar generasi terlihat dalam berbagai aktivitas seperti kegiatan akademik, program ekstrakurikuler, dan organisasi siswa. Guru senior sering menjadi mentor bagi guru junior dan siswa memberikan bimbingan terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga strategi pengembangan karakter siswa.



### **Gambar 1. DWP Mandawangi menjadi mentor bagi guru dan siswa**

Berdasarkan gambar di atas Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi melakukan kolaborasi antar guru dan siswa yang diwakili oleh DWP Mandawangi sebagai mentor dalam kegiatan mederasi beragama. Kegiatan ini menunjukkan kolaborasi antar generasi di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan pola interaksi yang positif antara guru senior, guru muda, serta siswa. Dian menyampaikan bahwa guru senior sering berperan sebagai mentor, membimbing guru muda dan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, sebagaimana keterangan berikut:

*"Menurut saya, kolaborasi antar generasi di sini sangat penting. Kami, para guru milenial, sering belajar dari guru-guru senior tentang pengalaman mereka mengelola kelas, membangun kedisiplinan, dan menyampaikan materi dengan cara yang jelas. Sebaliknya, kami juga membantu mereka dalam hal teknologi, seperti menggunakan platform pembelajaran daring atau aplikasi administrasi. Kolaborasi ini saling melengkapi" (MT).*

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antar generasi di MAN 2 Banyuwangi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang saling melengkapi. Berdasarkan hal ini, guru muda yang lebih mahir menggunakan teknologi membantu guru senior mengadopsi metode ini. Sebaliknya, guru senior memberikan wawasan mendalam terkait strategi pengajaran tradisional yang efektif. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan pandangan bahwa setiap generasi memiliki kekuatan unik yang dapat dimanfaatkan secara sinergis untuk mengatasi tantangan pendidikan modern. Dengan saling berbagi keahlian, generasi yang lebih muda memperkenalkan inovasi teknologi, sementara generasi yang lebih tua memberikan kebijaksanaan berbasis pengalaman, menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi.

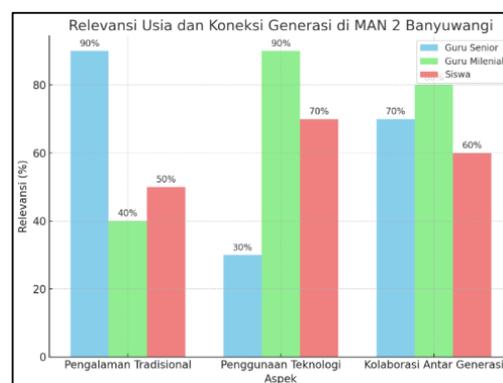
Hasil temuan menunjukkan kolaborasi dan mentorship antar generasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan produktif (Muktamar et al., 2023; Sumartik et al., 2023; Aprilita, 2024). Untuk mendapatkan informasi terkait kolaborasi dan mentorship di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat langsung mengakses tautan berikut ini <https://man2banyuwangi.sch.id/> atau <https://www.instagram.com/man2banyuwangi/>. Mentorship di MAN 2 Banyuwangi berhasil memperkuat hubungan antar generasi. Guru senior berperan dalam mewariskan nilai-nilai tradisional dan kedisiplinan, sedangkan guru muda memperkenalkan inovasi dalam metode pembelajaran (Anwari, 2020; Tan, 2021; Rosyad et al., 2022). Pelatihan teknologi menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan generasi. Guru senior yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi kini lebih percaya diri menggunakannya setelah mendapat bimbingan dari guru muda.

### **Relevansi Usia dan Koneksi Generasi**

Usia berperan signifikan dalam menentukan pendekatan belajar-mengajar di MAN 2 Banyuwangi. Guru senior memberikan penekanan pada nilai-nilai tradisional dan pendekatan berbasis pengalaman, sementara guru muda lebih condong ke penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran modern. Kombinasi dari kedua pendekatan ini menciptakan harmoni yang bermanfaat, di mana kekuatan dari kedua generasi saling melengkapi. Guru senior memberikan stabilitas dan dasar moral yang kuat, sedangkan guru muda menawarkan fleksibilitas dan akses ke metode pembelajaran berbasis teknologi. Sinergi ini tidak hanya memperkuat koneksi antar generasi di kalangan guru tetapi juga

memperkaya pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan nilai-nilai yang kokoh.

Siswa berperan sebagai penghubung dinamis antara tradisi dan inovasi dalam konteks pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Mereka menjadi katalis yang membantu mempercepat adopsi teknologi di kalangan guru senior sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai tradisional yang ditransfer oleh generasi sebelumnya. Peran aktif siswa ini tidak hanya meningkatkan hubungan harmonis antar generasi di sekolah tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern. Dengan demikian, keberadaan siswa sebagai jembatan antar generasi memperkaya praktik pendidikan melalui integrasi teknologi yang berbasis nilai lokal dan budaya. Berikut ini grafik tentang relevansi usia dan koneksi generasi.



**Gambar 2. Grafik Relevansi Usia dan Koneksi Generasi di MAN 2 Banyuwangi**

Berdasarkan gambar di atas Grafik ini menggambarkan peran guru senior, guru milenial, dan siswa dalam aspek pengalaman tradisional, penggunaan teknologi dan kolaborasi antar generasi. Pengalaman tradisional, guru senior mendominasi dengan nilai-nilai dan metode pengajaran berbasis pengalaman, menjadi pilar dalam pengelolaan kelas dan pembentukan karakter. Penggunaan teknologi, guru milenial memimpin dalam aspek ini dengan peran mereka sebagai fasilitator digital, memperkenalkan platform dan alat pembelajaran daring. Kolaborasi antar generasi aspek ini menunjukkan kontribusi bersama dari guru senior, guru milenial, dan siswa dalam menciptakan sinergi untuk pembelajaran yang lebih inklusif dan progresif. Fajar mengungkapkan bahwa Guru Senior lebih banyak sharing pengalaman sedangkan guru milenial mengajarkan teknologi, sebagaimana informasi berikut:

*"Kami melihat mereka sering bekerja sama. Guru senior berbagi pengalaman, sementara guru milenial membantu dengan teknologi. Kolaborasi mereka membuat pembelajaran menjadi lebih menarik" (GS).*

Berdasarkan keterangan tersebut, siswa di MAN 2 Banyuwangi merasakan manfaat langsung dari kolaborasi antar generasi guru. Penelitian (Tang et al., 2020; Sriyono et al., 2022; Fathuddin et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang holistik, memadukan nilai-nilai moral dari guru senior dengan keterampilan teknologi yang diajarkan oleh guru milenial. Penelitian lain (Rapanta et al., 2021; Alam & Mohanty, 2023; Mohd. Tohit & Haque, 2024) siswa juga berperan sebagai jembatan teknologi, membantu guru senior dalam memahami alat-alat digital, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung di lingkungan sekolah.

Temuan menunjukkan bahwa perbedaan usia memberikan kontribusi positif jika dikelola dengan baik. Guru senior membawa stabilitas dan kebijaksanaan, sementara guru muda menyumbang inovasi dan semangat baru (Nasution, 2021; Omar, 2022; Paus & Aditama, 2024). Hal ini sesuai dengan teori lintas generasi dalam pendidikan, yang menyebutkan bahwa keberagaman usia meningkatkan dinamika pembelajaran (Mukhyar et al., 2021; Mala et al., 2022; Desmila & Suryana, 2023). Penggunaan teknologi di MAN 2 Banyuwangi telah mempercepat koneksi generasi. Guru muda sering memberikan pelatihan kepada guru senior tentang perangkat pembelajaran digital, sementara guru senior memberikan wawasan tentang pedagogi tradisional yang relevan dalam konteks lokal.

### Peran Guru Milenial sebagai Inspirator Digital

Guru milenial di MAN 2 Banyuwangi secara aktif mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran daring (Google Classroom, Edmodo, dan Quizziz). Mereka memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan interaksi dengan siswa generasi Z, yang lebih akrab dengan media digital. Guru milenial memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik. Pendekatan ini mengubah cara siswa belajar, dari metode tradisional menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan visual. Guru milenial tidak hanya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menginspirasi guru senior untuk mengadopsi pendekatan digital. Mereka sering berperan sebagai mentor teknologi, memberikan pelatihan kepada guru yang belum terbiasa menggunakan media digital. Untuk lebih jelasnya ada pada gambar berikut:



**Gambar 3. Peran Guru Milenial Sebagai Inspirator Digital**

Berdasarkan gambar di atas, melalui peran-peran ini, guru milenial dapat membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat, kreatif, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai inspirator digital, guru milenial memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan etis dalam menghadapi era digital. Qoyum mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal, mereka dapat membangun ekosistem pembelajaran yang relevan dan berdaya guna bagi masa depan siswa, sebagaimana keterangan berikut:

*"Kami berusaha agar pembelajaran tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai budaya dan religius yang penting bagi siswa, seperti mengajarkan bahasa daerah melalui aplikasi pembelajaran yang lebih menarik." (MT).*

Berdasarkan keterangan tersebut, guru milenial mampu membangun koneksi yang lebih kuat dengan siswa karena kedekatan usia dan pemahaman terhadap budaya digital. Hal ini membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menyenangkan. Guru milenial juga berperan sebagai penghubung antara generasi guru senior dan siswa, membantu rekan guru senior untuk mengadopsi teknologi dan memperkenalkan mereka pada metode pengajaran berbasis digital.

Dalam konteks pembelajaran modern, guru milenial tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator teknologi. Peran ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan digital dan inovasi dalam pengajaran (Astutik & Hariyati, 2021; Jaya et al., 2023; Arifin & Mu'id, 2024). Di MAN 2 Banyuwangi, guru milenial menjadi agen perubahan yang mempercepat transformasi pendidikan melalui teknologi. Interaksi siswa dengan materi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik (Mambu et al., 2023; Hidayatullah et al., 2023; Relawati et al., 2024). Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan motivasi belajar karena media yang digunakan sesuai dengan preferensi mereka.

Meskipun peran guru milenial sangat signifikan, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur digital yang memadai dan kesenjangan keterampilan teknologi antar guru. Tantangan utama bagi guru milenial adalah memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan hubungan emosional antara guru dan siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses penuh ke perangkat digital, sehingga diperlukan inovasi untuk menjembatani kesenjangan teknologi di kalangan siswa yang kurang mampu.

### **Karakteristik Generasi Z sebagai Tantangan Pembelajaran**

Generasi Z sebagai kelompok demografis yang lahir di era digital, menghadirkan tantangan dan peluang unik dalam konteks pendidikan. Karakteristik mereka yang khas, seperti digital native, multitasking, visual learner, independent, dan short attention span, menuntut adaptasi yang signifikan dalam metode pengajaran. Meskipun generasi Z memiliki banyak potensi untuk berkembang dalam berbagai aspek, karakteristik mereka juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Di bawah ini tabel karakteristik Gen Z agar bisa dikuasai oleh guru milenial sebagai tantangan pembelajaran.

**Tabel 2. Karakteristik Generasi Z**

<b>No</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Tantangan</b>
1	Digital Native	Ketergantungan mereka pada teknologi membuat mereka cenderung kurang fokus dalam lingkungan pembelajaran yang tidak berbasis teknologi. Ketika metode pembelajaran tidak memanfaatkan teknologi, siswa generasi Z bisa merasa terasing atau kurang tertarik.
2	Multitasking	Kemampuan multitasking tinggi sering kali menyebabkan mereka kesulitan untuk memusatkan perhatian pada satu tugas tertentu dalam jangka waktu lama. Hal ini bisa mengganggu pembelajaran jika siswa tidak fokus pada satu tugas atau pembelajaran yang sedang berlangsung.
3	Visual Learner	Penggunaan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah atau teks dapat membuat mereka kehilangan perhatian atau merasa bosan. Jika materi tidak cukup menarik

		atau dipresentasikan dengan cara yang sesuai dengan preferensi visual mereka, siswa generasi Z dapat kesulitan untuk memahami atau menyerap informasi.
4	Independent	Sikap ini dapat menyebabkan mereka lebih skeptis terhadap metode pengajaran tradisional, di mana informasi sering disampaikan secara satu arah dan tidak memberi mereka banyak ruang untuk eksplorasi pribadi. Guru mungkin merasa kesulitan untuk memotivasi siswa yang lebih suka belajar dengan cara mereka sendiri.
5	Short Attention Span	Pembelajaran membutuhkan waktu lama atau yang bersifat monoton bisa mengurangi minat mereka. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang terlalu berfokus pada ceramah panjang atau tugas-tugas yang tidak beragam bisa kesulitan untuk mempertahankan perhatian siswa.

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik khas generasi Z seperti digital native, multitasking, visual learner, independent, dan rentang perhatian yang pendek menjadi tantangan bagi pendidik. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, guru harus beradaptasi dengan cara-cara yang relevan dengan preferensi dan cara belajar siswa generasi Z. Mengintegrasikan teknologi, menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis visual, serta memberi kebebasan bagi siswa untuk belajar mandiri adalah langkah-langkah yang dapat membantu memaksimalkan potensi mereka dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut ini gambar tentang pembelajaran Visual di MAN 2 Banyuwangi.



**Gambar 4. Dokumentasi Metode Pembelajaran Visual**

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, karakteristik khas generasi Z seperti digital native, multitasking, visual learner, independent, dan rentang perhatian yang pendek memerlukan adaptasi dari metode pengajaran yang lebih konvensional. Dengan memahami dan memanfaatkan karakteristik ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa generasi Z. Hal ini sebagaimana penuturan Saeroji, kepala MAN 2 Banyuwangi:

*“Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengintegrasian elemen visual dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.”*(HM).

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengintegrasian elemen visual merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Wibowo, 2023; Saba, 2024). Strategi ini memadukan aspek interaktivitas, relevansi praktis, dan stimulasi visual, sehingga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan potensi siswa generasi Z di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran guru milenial dalam mengadaptasi strategi pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta integrasi elemen visual yang secara khusus ditujukan untuk siswa Generasi Z. Tingkat kecanggihannya tercermin dari pendekatan yang interaktif, fleksibel, dan berbasis pengalaman, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, sekaligus menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik digital-native siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas telah dilakukan kolaborasi generasi di MAN 2 Banyuwangi yang tidak hanya memperkuat hubungan guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan akademis, sosial, dan digital. Sebagai inspirator teknologi, guru milenial berperan dalam peningkatan pendidikan yang dapat ditingkatkan dengan menggabungkan metode pengajaran tradisional dan modern, memberikan pengalaman belajar yang berharga. Pengaruh generasi milenial sebagai guru sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pengajaran, karena mereka menginspirasi pembelajaran digital dan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah. Karakteristik generasi Z juga berkontribusi pada perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan institusi pendidikan sebagai tantangan yang juga bisa disikapi sebagai peluang.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Dengan rasa syukur yang mendalam, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan MAN 2 Banyuwangi, para guru, dan seluruh staf yang telah menyediakan waktu dan sumber daya yang diperlukan, serta memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam wawancara dan kegiatan observasi.

Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas KH. Mukhtar Syaah Blokagung Banyuwangi atas dukungan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan selama ini. Dan juga kepada pembimbing terimakasih atas arahan dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di MAN 2 Banyuwangi serta mempererat hubungan kolaboratif antara lembaga pendidikan dengan pihak akademik.

## **REFERENSI**

- Abedi, E. A. (2024). Tensions Between Technology Integration Practices Of Teachers And Ict In Education Policy Expectations: Implications For Change In Teacher Knowledge, Beliefs And Teaching Practices. *Journal Of Computers In Education*, 11(4), 1215–1234. <https://doi.org/10.1007/S40692-023-00296-6>
- Aimah, S., Nasih, M., Wafiroh, N., & Fakhruddin, F. M. (2024). Engaging Generation Z: Marketing Innovations In Islamic Boarding Schools For Sustainability. *Al-Tanzim*:

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 874–888. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V8i3.8691>
- Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Educational Technology: Exploring The Convergence Of Technology And Pedagogy Through Mobility, Interactivity, Ai, And Learning Tools. *Cogent Engineering*, 10(2), 2283282. <https://doi.org/10.1080/23311916.2023.2283282>
- Ang, W. H. D., Shorey, S., Lopez, V., Chew, H. S. J., & Lau, Y. (2022). Generation Z Undergraduate Students' Resilience During The Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study. *Current Psychology*, 41(11), 8132–8146. <https://doi.org/10.1007/S12144-021-01830-4>
- Aprilita, A. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Generasi Z Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Advances In Social Humanities Research*, 2(2), 221–235. <https://doi.org/10.46799/Adv.V2i2.187>
- Bustanul Arifin, & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/Jppuqg.V1i2.23>
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105. <https://doi.org/10.31002/Jkkm.V4i2.3326>
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i2.2001>
- Erlangga, D. T. (2022). Student Problems In Online Learning: Solutions To Keep Education Going On. *Journal Of English Language Teaching And Learning*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/Jeltl.V3i1.1694>
- Euajarusphan, A. (2021). Online Social Media Usage Behavior, Attitude, Satisfaction, And Online Social Media Literacy Of Generation X, Generation Y, And Generation Z. *Psaku International Journal Of Interdisciplinary Research*, 10(2). [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3998457](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3998457)
- Fathuddin, F., Nurdin, N., & Rustina, R. (2023). The Challenges Of Teaching Islamic Education In The Millennial Generation Era. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/Ijcieid.Vol5.Iss1.66>
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Learning Using Ict Can Increase The Literacy Of Generation Z Students In The Independent Curriculum. *Jurnal Saintikom (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 241–251. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jis/article/view/8503>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding The Role Of Digital Technologies In Education: A Review. *Sustainable Operations And Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/J.Susoc.2022.05.004>
- Hardin, R. M. (2020). *Generation Z: Motivational Needs Of The Newest Workforce*. Northcentral University. <https://www.proquest.com/openview/87ea1115cd74ebb143aec3d79c155bb5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 2(6), 70–73. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785/137>
- Ignatius Septo Pramesworo, Darmawanta Sembiring, Mohamad Sarip, Enos Lolang, & Irwan Fathurrochman. (2023). Identification Of New Approaches To Information

- Technology-Based Teaching For Successful Teaching Of Millennial Generation Entering 21st Century Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 350–370. <https://doi.org/10.25217/Ji.V8i1.2722>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V6i4.21907>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/Perspektif.V1i4.694>
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120–144. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V5i2.366>
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital. *Journal On Education*, 6(1), 2689–2698. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304/2776>
- Mchaney, R. (2023). *The New Digital Shoreline: How Web 2.0 And Millennials Are Revolutionizing Higher Education*. Taylor & Francis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4g\\_Jeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1969&dq=Mchaney,+Roger&ots=I5w7mwkqcn&sig=Xbeoboddibds1fh5dlvq77e mauw&redir\\_esc=Y#v=onepage&q=Mchaney%2c Roger&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4g_Jeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1969&dq=Mchaney,+Roger&ots=I5w7mwkqcn&sig=Xbeoboddibds1fh5dlvq77e mauw&redir_esc=Y#v=onepage&q=Mchaney%2c Roger&f=false)
- Miftakhu Rosyad, A., Sudrajat, J., & Heng Loke, S. (2022). Role Of Social Studies Teacher To Inculcate Student Character Values. *International Journal Of Science Education And Cultural Studies*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.58291/Ijsecs.V1i1.20>
- Mohd. Tohit, N. F., & Haque, M. (2024). Preparing The Younger Generation For An Aging Society: Strategies, Challenges, And Opportunities. *Cureus*, 16(7), E64121. <https://doi.org/10.7759/Cureus.64121>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi Enterprneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132–168. <https://doi.org/10.46781/Ar-Ribhu.V4i1.289>
- Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., Masruroh, M., Sudalyo, R. A. T., & Nursanti, T. D. (2023a). *Hrm In The Millenial Era: Effective Hrm Management For The Millennial Generation*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Gwhjeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Muktamar,+Ahmad+Hertina,+Dede+Ratnaningsih,+Rini+Syaepudin,+Syaepudin+Syahputra,+Hendra+Hendriana,+Tengku+Ine+Masruroh,+Masruroh+Sudalyo,+Ramadhian+Agus+Triono+Nursanti,+Tinjung+D>
- Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., Masruroh, M., Sudalyo, R. A. T., & Nursanti, T. D. (2023b). *Msdm Era Milenial: Pengelolaan Msdm Yang Efektif Untuk Generasi Milenial*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Gwhjeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Muktamar,+A.,+Hertina,+D.,+Ratnaningsih,+R.,+Syaepudin,+S.,+Syahputra,+H.,+Hendriana,+T.+I.,+%26+Nursanti,+T.+D.,+\(2023\).+Msdm+Era+Milenial:+Pengelolaan+Msdm+Yang+Efektif+Untuk+Gen](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Gwhjeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Muktamar,+A.,+Hertina,+D.,+Ratnaningsih,+R.,+Syaepudin,+S.,+Syahputra,+H.,+Hendriana,+T.+I.,+%26+Nursanti,+T.+D.,+(2023).+Msdm+Era+Milenial:+Pengelolaan+Msdm+Yang+Efektif+Untuk+Gen)
- Nasution, F. A. (2021). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan*

- Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/57000](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/57000)
- Nauman, M. (2021). *Attracting Generation Z Students To Higher Education Institutions.* Liberty University. <https://www.proquest.com/openview/b6f28e2c7291552e061df68b002b44fb/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik.* Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Omar, M. N. (2022). *Pengaruh Kepimpinan Teknologi Pengetua Dan Efikasi Kendiri Guru Terhadap Penerimaan Teknologi Mudah Alih Di Sekolah Menengah Kebangsaan Negeri Kedah.* *Uum Electronic Theses And Dissertation.* [https://etd.uum.edu.my/9712/2/S903450\\_01.pdf](https://etd.uum.edu.my/9712/2/S903450_01.pdf)
- Paina, N. D., & Irini, R. D. (2021). Generation Z In The Workplace Through The Lenses Of Human Resource Professionals—A Qualitative Study. *Calitatea*, 22(183), 78–85. [https://www.researchgate.net/profile/Nicoleta-Racolta-Paina/publication/352374489\\_Generation\\_Z\\_In\\_The\\_Workplace\\_Through\\_The\\_Lenses\\_Of\\_Human\\_Resource\\_Professionals\\_-\\_A\\_Qualitative\\_Study/links/60ee570316f9f313007fa055/Generation-Z-In-The-Workplace-Through-T](https://www.researchgate.net/profile/Nicoleta-Racolta-Paina/publication/352374489_Generation_Z_In_The_Workplace_Through_The_Lenses_Of_Human_Resource_Professionals_-_A_Qualitative_Study/links/60ee570316f9f313007fa055/Generation-Z-In-The-Workplace-Through-T)
- Palau, R., Fuentes, M., Mogas, J., & Cebrián, G. (2021). Analysis Of The Implementation Of Teaching And Learning Processes At Catalan Schools During The Covid-19 Lockdown. *Technology, Pedagogy And Education*, 30(1), 183–199. <https://doi.org/10.1080/1475939x.2020.1863855&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2021). Balancing Technology, Pedagogy And The New Normal: Post-Pandemic Challenges For Higher Education. *Postdigital Science And Education*, 3(3), 715–742. <https://doi.org/10.1007/S42438-021-00249-1>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., Muharam, A., & Juita, D. R. (2024). Characteristics Of Generation Z And Its Impact On Education: Challenges And Opportunities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13298>
- Shorey, S., Chan, V., Rajendran, P., & Ang, E. (2021). Learning Styles, Preferences And Needs Of Generation Z Healthcare Students: Scoping Review. *Nurse Education In Practice*, 57(02), 103247. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103247>
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2022). What Education Should Be Provided To Early Childhood In The Millennial Era? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018–5028. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2917>
- Sumartik, S., & Ambarwati, R. (2023). Manajemen Talenta Dan Implementasinya Di Industri. In *Umsida Press*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-074-8>
- Tan, O.-S. (2021). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems To Power Learning In The 21st Century.* Gale Cengage Learning. [http://dspace.vnbrims.org:13000/jspui/bitstream/123456789/4228/1/Problem-Based Learning Innovation Using Problems To Power Learning In The 21st Century.pdf](http://dspace.vnbrims.org:13000/jspui/bitstream/123456789/4228/1/Problem-Based%20Learning%20Innovation%20Using%20Problems%20To%20Power%20Learning%20In%20The%2021st%20Century.pdf)
- Tang, S. Y. F., Wong, A. K. Y., Li, D. D. Y., & Cheng, M. M. H. (2020). Millennial Generation Preservice Teachers' Intrinsic Motivation To Become A Teacher, Professional Learning And Professional Competence. *Teaching And Teacher Education*, 96, 103180. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103180>
- Tarihoran, N., & Sumirat, I. R. (2022). The Impact Of Social Media On The Use Of Code

- Mixing By Generation Z. *International Journal Of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(7), 54–69. [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/Id/Eprint/8529](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/Id/Eprint/8529)
- Vassilakopoulou, P., & Hustad, E. (2023). Bridging Digital Divides: A Literature Review And Research Agenda For Information Systems Research. *Information Systems Frontiers*, 25(3), 955–969. [Https://Doi.Org/10.1007/S10796-020-10096-3](https://doi.org/10.1007/S10796-020-10096-3)
- Zhong, S., Lee, C., Foster, M. J., & Bian, J. (2020). Intergenerational Communities: A Systematic Literature Review Of Intergenerational Interactions And Older Adults' Health-Related Outcomes. *Social Science & Medicine*, 264, 113374. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Socscimed.2020.113374](https://doi.org/10.1016/J.Socscimed.2020.113374)